

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak perusahaan akhir – akhir ini membuat kebijakan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan tujuan untuk dapat memuaskan para pelanggannya. Dengan adanya kepuasan pelanggan maka *profit* dapat meningkat meskipun secara tidak langsung. Selain itu juga, kualitas akan terjadi untuk memuaskan kebutuhan pelanggan, seperti yang diungkapkan oleh Budi Susanto (2005):

“Perkembangan dunia industri dan bisnis pada umumnya, akhir-akhir ini tertuju kepada kebijakan bagaimana suatu produk yang dihasilkan dapat senantiasa memuaskan pelanggannya. *Customer satisfaction* merupakan tujuan utama perusahaan dewasa ini. Perusahaan seakan berlomba-lomba menguasai pasar, meningkatkan *profit* dengan kepuasan konsumen sebagai alat perantaranya. Berbicara mengenai kepuasan tentu akan sangat erat kaitannya dengan kualitas. Sementara kualitas itu sendiri dapat diukur baik secara kuantitatif maupun non kuantitatif. Mengukur kualitas secara kuantitatif memunculkan istilah biaya kualitas. Biaya kualitas dapat diartikan sebagai sejumlah dana yang dikorbankan untuk menghasilkan produk yang berkualitas...”

(<http://hdl.handle.net/10364/509>)

Hal ini akan menguntungkan bagi konsumen karena tersedia alternatif pilihan produk. Baik dari segi merek, kemasan, ukuran, warna maupun harga sehingga konsumen memperoleh kemudahan dalam berbelanja. Tapi disisi lain dapat menimbulkan persaingan yang ketat diantara para produsen khususnya dalam menarik perhatian dan mempertahankan, serta memuaskan konsumen.

Dengan begitu, perusahaan dituntut untuk menghasilkan kualitas produk atau jasa dengan kualitas yang baik. Tapi di sisi lain, untuk memenuhi kepuasan pelanggan

akan produk yang berkualitas baik dengan harga terjangkau maka perusahaan juga akan berusaha untuk menekan biaya produksi. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Irianto Winarjo (2002):

“Badan usaha akan berusaha untuk menekan biaya produksi mereka, tetapi harus tetap memperhatikan kualitas dari produk itu sendiri, sehingga kualitas dari hasil produksi mereka tidak menurun. Hal ini didorong oleh adanya tuntutan untuk dapat memenuhi keinginan konsumen yang ingin membeli suatu produk dengan harga yang terjangkau dan memiliki kualitas yang baik. Faktor biaya dan kualitas produk dapat disebut sebagai faktor yang memegang peranan penting dalam menunjang kesuksesan pencapaian tujuan badan usaha.”

(http://dewey.petra.ac.id/dts_res_detail.php?mode=extended&knokat=1116.)

Jika perusahaan bisa mengendalikan kualitas mutu produknya, maka biaya produksi dapat terkendali juga. Badan usaha akan berusaha untuk menekan biaya produksi mereka, tetapi harus tetap memperhatikan kualitas dari produk itu sendiri, sehingga kualitas dari hasil produksi mereka tidak menurun.

Suatu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk pengendalian kualitas yaitu dengan mengidentifikasi biaya – biaya yang termasuk ke dalam biaya kualitas dan disusun dalam laporan biaya kualitas. Laporan biaya kualitas disusun setiap periode, seperti yang diungkapkan oleh Eka Idriawati AR. (2008) sebagai berikut:

“Salah satu cara yang untuk melakukan pengendalian biaya kualitas adalah dengan melakukan penyusunan laporan biaya kualitas setiap periode. Dengan dibuatnya laporan biaya kualitas dapat membantu manajemen untuk memantau kemajuan program perbaikan kualitas. Serta dapat melihat bagaimana biaya kualitas tersebut berubah setiap tahunnya. Perusahaan dapat menggunakan laporan biaya kualitas untuk mengevaluasi pengendalian biaya kualitas untuk dapat mencapai tingkat perbaikan kualitas yang diharapkan.”

(www.library@unair.ac.id)

Dengan menerapkan pengendalian biaya kualitas untuk memperbaiki mutu produk maka perusahaan diharapkan dapat memperbaiki mutu produknya sesuai standar

atau bisa lebih baik lagi dan memenuhi kepuasan konsumen, juga menarik konsumen. Dengan pengendalian biaya kualitas yang baik, diharapkan juga dapat membantu manajemen dalam pembuatan keputusan untuk penekanan biaya produksi.

Bila biaya kualitas dapat diperkecil maka akan menimbulkan efisiensi produksi dalam perusahaan, serta dapat meningkatkan *profit* perusahaan. Seperti yang dinyatakan dalam Hansen dan Mowen (2006: 4) yaitu:

”Biaya kualitas adakalanya cukup besar dan dapat merupakan sumber penghematan yang cukup signifikan. Beberapa pakar kualitas berpendapat bahwa tingkat kualitas optimal seharusnya berkisar antara 2 hingga 4 persen dari penjualan....”

”.....Peningkatan kualitas dapat menghasilkan peningkatan yang berarti dalam profitabilitas dan efisiensi perusahaan secara keseluruhan.”

Dengan adanya penerapan biaya kualitas terhadap produk yang dihasilkan perusahaan, penjualan akan meningkat dan akhirnya menghasilkan keuntungan bagi perusahaan baik berupa *profit* yang besar maupun pengurangan risiko produk cacat. Dengan pengendalian kualitas bahan baku, proses produksi serta produk jadi sesuai standar yang ada dan terjamin kualitas keseluruhan produk yang dihasilkan.

Berkenaan dengan permasalahan di atas penulis ingin mengetahui di dalam praktik nyata, bagaimana pengendalian kualitas diterapkan di perusahaan, menganalisis serta menjawab permasalahan yang mungkin dihadapi perusahaan yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Pengendalian Biaya Kualitas Pada Produk Terhadap *Profit* (Laba) dan Penekanan Biaya Produksi PT. Alenatex”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dibutuhkannya analisis pengendalian biaya kualitas untuk meningkatkan *profit* dan menekan biaya produksi, maka adapun rumusan masalah dari dilakukannya penelitian yang diidentifikasi oleh penulis adalah :

1. Apakah perusahaan sudah menerapkan pengendalian biaya kualitas?
2. Apakah perusahaan telah melakukan analisis pengendalian biaya kualitas?
3. Mengapa pengendalian biaya kualitas itu perlu diterapkan perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh dan hubungan pengendalian biaya kualitas pada *profit/laba* dan penekanan biaya produksi perusahaan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian pada PT. Alenatex ini adalah untuk mencari, mengumpulkan, mengolah, menganalisa, menginterpretasikan data yang diolah untuk menempuh skripsi sebagai syarat untuk menempuh ujian kesarjanaan di Universitas Kristen Maranatha.

Tujuan penelitian ini dibuat adalah untuk :

1. Mengetahui perusahaan sudah menerapkan pengendalian biaya kualitas untuk produk yang dihasilkannya.
2. Mengetahui analisis pengendalian kualitas sudah dilakukan perusahaan.
3. Mengetahui alasan diperlukannya penerapan pengendalian biaya kualitas dalam perusahaan.

4. Mengetahui adanya pengaruh pengendalian biaya kualitas pada *profit*/ laba dan penekanan biaya produksi perusahaan, serta mengetahui hubungan antara pengendalian biaya kualitas dengan *profit*/ laba dan penekanan biaya produksi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi perusahaan (praktisi bisnis)
Memberikan masukan-masukan informasi bagi PT.X serta para praktisi bisnis mengenai pentingnya penerapan pengendalian biaya kualitas (*cost of quality*) dan pentingnya melakukan analisis biaya kualitas sehingga dapat membantu perusahaan dalam menentukan strategi dan kebijaksanaannya di masa yang akan datang dalam usaha perbaikan, khususnya mengenai pengawasan standar mutu atau kualitas (*quality*) produk perusahaan dan untuk mendapat laba optimal. Serta memberi masukan mengenai pentingnya melakukan analisis biaya kualitas untuk menekan biaya produksi.
2. Bagi penulis
Selain untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang teori yang sudah dipelajari di mata kuliah akuntansi manajemen selama studi, serta mengetahui penerapannya dalam kenyataan praktek dalam suatu perusahaan. Selain itu, juga untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan akuntansi Universitas Kristen Maranatha.

3. Bagi akademisi

Menjadi referensi bagi para akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis pengendalian biaya kualitas (*cost of quality*) serta dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan terutama yang berhubungan dengan analisis biaya kualitas (*cost of quality*) dalam perusahaan.